PENGELOLAAN GAYA BELAJAR SISWA DI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 1 BUKITTINGGI

Putri Imamah Nurkhalis Ritonga[1], Afrinaldi[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : imahritonga04@gmail.com[1], abangafrinaldi@gmail.com[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara ilmiah proses gaya belajar yang dilakukan oleh siswa dalam merespons setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di SMP Negeri 1 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana gaya belajar yang diimplementasikan oleh siswa terutama kelas VIII F SMP Negeri 1 Bukittinggi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah implementasi gaya visual, auditori dan kinestetik pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Bukittinggi. Tujuan penelitian ini adalah agar peneliti lebih mengetahui gaya belajar visual, auditori dan kinestetik pada siswa. Teknik analisis data yang digunakan dengan metode Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah peserta didik yang menjadi objek pendidikan seharusnya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta kondusif. Namun dalam hal ini yang terjadi adalah siswa tidak dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif karena masih terdapat permasalahan dalam implementasi gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa masih kurang tertarik dengan beberapa gaya belajar yang digunakan oleh pendidik. Pada gaya belajar visual sebagian besar siswa tidak tertarik karena merasa bosan jika hanya melihat tulisan di papan tulis atau dalam menggunakan powerpoint (ppt). Pada gaya belajar auditori sebagian besar siswa merasa tertarik terlebih suasana kelas tidak terlalu kaku, yaitu salah satunya adanya komunikasi antara guru dan siswa yang tidak terlalu monoton. Suasana kelas yang santai dan rileks dapat membuat siswa lebih mudah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada gaya belajar kinestetik seluruh siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga seluruh siswa tampak bersemangat.

Kata Kunci : *Gaya Belajar, Visual, Auditori, Kinestetik*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang mendukung perkembangan manusia dalam memperoleh bekal kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi intelektual, moral, dan sosial yang dimilikinya sehingga mampu berperan secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, proses pendidikan tidak selalu mudah untuk dilaksanakan, terutama dalam menanamkan pengetahuan dan nilai kepada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang individu, seperti kondisi ekonomi, sosial, budaya, kemampuan berpikir, serta karakteristik psikologis yang memengaruhi kemampuan belajar setiap siswa (Slameto, 2015). Perbedaan tersebut menuntut pendidik untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran yang efektif agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan dan menanamkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi belajar mereka. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah gaya belajar yang digunakan oleh siswa. Gaya belajar merupakan cara khas yang dimiliki setiap individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi yang diperoleh selama proses belajar berlangsung (DePorter & Hernacki, 2015). Oleh karena itu, guru perlu memahami berbagai gaya belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Secara etimologis, pengelolaan berasal dari kata dasar kelola yang memperoleh awalan peng- dan akhiran -an sehingga membentuk kata pengelolaan yang berarti proses mengatur, mengawasi, dan mengendalikan suatu kegiatan. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan berkaitan erat dengan konsep manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Manajemen pendidikan sendiri berasal dari kata management yang secara umum berarti proses pengaturan dan pengendalian berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Arikunto, 2013).

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan pembelajaran adalah memahami gaya belajar siswa. Istilah gaya belajar dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah learning style, yang merujuk pada cara individu dalam menerima dan memproses informasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam beberapa literatur pendidikan, istilah gaya belajar juga sering disamakan dengan istilah “cara belajar”. Nasution menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan kebiasaan individu dalam mempelajari sesuatu yang dipengaruhi oleh pengalaman, kemampuan, serta lingkungan belajar yang dimilikinya (Nasution, 2010).

Menurut DePorter dan Hernacki (2015), terdapat tiga jenis gaya belajar utama yang umum dimiliki oleh siswa, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual merupakan cara belajar dengan memanfaatkan penglihatan, seperti melalui gambar, diagram, atau tulisan. Gaya belajar auditori adalah cara belajar melalui pendengaran, misalnya dengan mendengarkan penjelasan guru atau diskusi. Sementara itu, gaya belajar kinestetik merupakan cara belajar yang melibatkan aktivitas fisik atau gerakan tubuh dalam memahami suatu materi. Ketiga gaya belajar tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerima dan memahami informasi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. PAI diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dengan tujuan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik (Majid & Andayani, 2011).

Dalam pembelajaran PAI, pemahaman terhadap gaya belajar siswa menjadi faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, jika metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, maka proses pembelajaran dapat menjadi kurang efektif dan bahkan menimbulkan kejenuhan. Oleh karena itu, guru perlu mengidentifikasi gaya belajar yang dominan pada siswa agar dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan (Gunawan, 2014).

Pentingnya pemahaman terhadap gaya belajar juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan penggunaan potensi indera dan akal dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur." (Q.S. An-Nahl/16:78).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia dianugerahi berbagai potensi seperti pendengaran, penglihatan, dan akal sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Menurut penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, potensi tersebut merupakan alat yang diberikan oleh Allah kepada manusia agar dapat belajar, memahami realitas kehidupan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat (Shihab, 2002).

Selain itu, guru juga memiliki peran sebagai murabbi yang bertugas membimbing dan mendidik peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar (mu'allim), tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan, 2014). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran yang efektif harus dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk gaya belajar siswa. Guru perlu merancang metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Metode tersebut dapat berupa penggunaan media visual, diskusi, praktik langsung, maupun penggunaan teknologi pembelajaran yang interaktif (Majid, 2013).

Namun, realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurang optimalnya penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Akibatnya, siswa menjadi kurang fokus, mudah merasa jenuh, dan tidak mampu mencapai kompetensi pembelajaran secara maksimal.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2023) menunjukkan bahwa siswa berprestasi memiliki karakteristik gaya belajar tertentu yang membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, penelitian

yang dilakukan oleh Mawaddah (2019) juga menemukan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 1 November 2023, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat dari rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta kurangnya fokus terhadap materi yang diajarkan. Kondisi tersebut diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga tidak sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII F SMP Negeri 1 Bukittinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran PAI serta menjadi referensi bagi para pendidik dalam mengelola gaya belajar siswa secara lebih optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan proses penelitian yang disusun dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif diimplementasikan dengan kondisi yang alami (natural setting) atau disebut juga dengan istilah metode etnographi, karena pada awalnya metode ini banyak terjadi dan digunakan pada bidang antropologi budaya. Jadi penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian secara lebih menyeluruh dan mendalam. Data disediakan dalam bentuk penjelasan deskriptif atau bukan angka. Ini termasuk data penelitian kualitatif yang mewakili gambaran umum objek penelitian.

Pada penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data yabg menjadi sumber utama dengan bentuk kata-kata ataupun tindakan. Data lainnya seperti dokumen merupakan data tambahan. Sumber data dan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentyk data primer yang didapatkan langsung dari objek penelitian. Untuk mendapatkan data yang memenuhi syarat tertentu, peneliti melakukan langkah pokok pengumpulan data yaitu observasi, interview/ wawancara, dokumentasi.

Observasi diperlukan untuk mendukung penelitian, peristiwa, objek, dan tindakan dicatat secara sistematis. Setelah melalui observasi riset ini juga melewati tahap wawancara. Menurut Esterberg, pertemuan/wawancara adalah tempat dua orang berkumpul untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga mereka dapat memahami pentingnya suatu topik tertentu. Dokumentasi juga menjadi metode pengumpulan data dalam riset ini, dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui catatan yang dibuat oleh individu atau organisasi dengan tujuan menyelidiki peristiwa, bukan langsung menyasar subjek penelitian.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah Pengujian Credibility yang meliputi Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, Triangulasi waktu. Teknik kedua dengan Pengujian Transferability, dan melalui Pengujian Dependability. Bogdan mengartikan analisis data merupakan proses pengumpulan serta pengambilan data yang didapatkan melalui catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya. Teknik analisis data yang digunakan pada riset ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gaya Belajar Visual Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII F SMP Negeri 1 Bukittinggi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar visual siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII F SMP Negeri 1 Bukittinggi. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas VIII F. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai gaya belajar yang dominan digunakan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru PAI menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan menuliskan poin-poin penting di papan tulis. Dalam situasi tersebut, sebagian siswa tampak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, namun sebagian lainnya terlihat kurang fokus dan berbicara dengan teman sebangkunya. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal dan tulisan di papan tulis belum sepenuhnya mampu menarik perhatian seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, setelah kurang lebih tiga puluh menit pembelajaran berlangsung, suasana kelas mulai kurang kondusif. Beberapa siswa terlihat kehilangan fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga diakui oleh guru PAI kelas VIII F, yaitu Bapak Piko Haswadi, yang menyatakan bahwa siswa sering kali mengalami kejenuhan apabila proses pembelajaran berlangsung terlalu lama tanpa variasi metode pembelajaran yang menarik.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik dengan gaya belajar visual yang hanya menampilkan penjelasan guru di papan tulis. Siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi apabila guru menggunakan media visual yang lebih menarik, seperti gambar, ilustrasi, atau video pembelajaran. Media visual tersebut dianggap mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan mudah diingat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat DePorter dan Hernacki yang menyatakan bahwa siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual lebih mudah memahami informasi melalui gambar, diagram, grafik, atau media visual lainnya dibandingkan dengan penjelasan verbal semata (DePorter & Hernacki, 2015). Oleh karena itu, penggunaan media visual yang bervariasi sangat penting untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran menjadi salah satu media yang cukup diminati oleh siswa. Video dianggap mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang dipelajari sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas VIII F kurang tertarik pada gaya belajar visual yang hanya menggunakan papan tulis sebagai media utama. Namun demikian, terdapat sebagian kecil siswa yang tetap dapat mengikuti pembelajaran

dengan baik melalui metode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media visual seperti gambar, diagram, dan video dapat membantu siswa memahami materi secara lebih jelas karena informasi yang disajikan bersifat konkret dan menarik (Pratiwi, 2021). Dengan demikian, penggunaan media visual yang bervariasi dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran PAI di kelas VIII F. Penggunaan papan tulis sebagai media utama masih kurang mampu menarik minat siswa secara maksimal. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan berbagai media visual yang menarik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan gambar atau ilustrasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Penggunaan gambar dapat membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga memudahkan mereka dalam mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, penggunaan gambar juga dapat meningkatkan minat belajar siswa karena tampilan visual yang menarik.

Selain penggunaan gambar, guru juga dapat memanfaatkan video animasi sebagai media pembelajaran. Video animasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa karena menggabungkan unsur visual dan audio secara bersamaan. Penggunaan video pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami materi yang sulit dengan cara yang lebih sederhana dan menarik.

Selain itu, guru juga perlu memperhatikan penggunaan bahasa tubuh dan ekspresi ketika menyampaikan materi pembelajaran. Bahasa tubuh yang komunikatif dapat membantu siswa lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Guru juga disarankan untuk tidak menggunakan papan tulis secara berlebihan dalam waktu yang lama agar siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan gaya belajar visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan secara lebih kreatif dan inovatif. Guru perlu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media visual yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Gaya Belajar Auditori Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII F SMP Negeri 1 Bukittinggi

Pada saat mengamati siswa secara lebih lanjut dan melakukan proses pengambilan data dengan observasi serta wawancara, peneliti juga mengamati respon siswa. Saat itu pendidik memberikan penjelasan di depan kelas dengan mengulas ulang materi yang akan di ujiankan, dan melakukan proses tanya jawab bagi siswa yang tidak atau belum mengerti tentang materi yang sudah diajarkan. Ketika guru PAI kelas VIII F menjelaskan dan menguraikan materi kembali sambil berjalan mengelilingi kelas untuk mengamati siswa, kelas tampak lebih kondusif dibandingkan ketika guru menulis di papan tulis atau menyuruh siswa untuk membaca buku dan tulisan di depan kelas.

Beberapa saat kemudian, sebagian kecil siswa tampak mencari kesibukan lain selain mendengarkan guru mengajar. Sebagian besar siswa tampak cukup memperhatikan guru menerangkan pembelajaran sembari berpindah posisi untuk mengamati lebih dekat siswa kelas VIII F. Sesuai dengan pernyataan dari Slameto Saragih yaitu Gaya belajar atau cara belajar yakni terdapat pada faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar mengajar pada siswa. Tanggapan peneliti yakni siswa memiliki gaya belajar atau cara belajar sesuai dengan hal-hal yang ia dapat melalui lingkungannya sehingga beperngaruh pada perkembangannya dan gaya siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh sebagian siswa dan guru PAI kelas VIII F, peneliti dapat memahami bahwa sebagian besar siswa sebenarnya tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan dengan gaya belajar auditori. Hanya saja dalam hal ini guru harus pandai membuat siswa tetap fokus yakni diantaranya dengan tetap memperhatikan siswa lebih dekat yaitu bisa sambil berjalan secara berpindah-pindah. Menurut peneliti hal lain yang dapat dilakukan adalah guru juga bisa membuat pembelajaran lebih santai dan asik terutama dalam menyampaikan pembelajaran dan menguraikan penjelasan. Jika guru terlalu monoton dalam menyampaikan pembelajaran dan menjelaskan, siswa akan mudah bosan.

Hal yang dapat dilakukan pendidik dan pihak sekolah :

- Menguraikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami
- Melakukan komunikasi dua arah
- Mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak kaku
- Mengkomunikasikan pembelajaran dengan rileks

Gaya Belajar Kinestetik Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII F SMP Negeri 1 Bukittinggi

Selain gaya belajar visual dan auditori, penelitian ini juga mengamati gaya belajar kinestetik siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang menekankan pada aktivitas fisik atau praktik langsung dalam memahami suatu materi. Dalam pembelajaran PAI di kelas VIII F, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari, seperti praktik jual beli dan hutang piutang sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih antusias ketika kegiatan pembelajaran melibatkan aktivitas praktik. Setelah guru menjelaskan secara singkat mengenai teori yang berkaitan dengan jual beli dalam Islam, siswa diminta untuk mempraktikkan bagaimana proses transaksi jual beli yang sesuai dengan ketentuan syariat. Kegiatan praktik ini dilakukan secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil.

Selama kegiatan praktik berlangsung, siswa tampak lebih aktif dibandingkan dengan ketika mereka hanya mendengarkan penjelasan guru. Beberapa siswa melakukan latihan secara mandiri dengan temannya, sementara yang lain bertanya kepada guru mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam praktik tersebut. Interaksi antar siswa juga terlihat lebih intens karena mereka saling berdiskusi mengenai materi yang sedang dipraktikkan.

Ketika beberapa siswa diminta untuk melakukan praktik di depan kelas, siswa lainnya terlihat lebih fokus dalam memperhatikan kegiatan tersebut. Mereka tidak hanya mengamati, tetapi juga memberikan komentar serta saran terhadap praktik yang dilakukan oleh teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan praktik mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Guru PAI yang mengajar di kelas VIII F juga menyatakan bahwa siswa tampak lebih bersemangat ketika pembelajaran dilakukan dengan metode praktik. Hal ini disebabkan karena kegiatan praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi siswa sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih mendalam. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik juga dapat membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka sangat menyukai pembelajaran yang melibatkan praktik secara langsung. Tidak ada siswa yang menyatakan ketidaksukaan terhadap gaya belajar kinestetik. Bahkan sebagian besar siswa menganggap bahwa kegiatan praktik membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Temuan ini menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan praktik, siswa dapat menghubungkan konsep teoritis dengan pengalaman nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan kegiatan praktik dalam proses pembelajaran PAI agar siswa dapat memahami materi secara lebih komprehensif.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang mendukung kegiatan praktik juga dapat membantu meningkatkan efektivitas gaya belajar kinestetik. Media pembelajaran seperti simulasi, permainan peran (*role play*), dan kegiatan demonstrasi dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang paling diminati oleh siswa di kelas VIII F. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas praktik mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, guru dan pihak sekolah perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi gaya belajar kinestetik siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan media pembelajaran yang mendukung kegiatan praktik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan teori dalam kegiatan nyata, serta mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

KESIMPULAN

Gaya belajar visual kelas VIII F SMP Negeri 1 Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak berminat pada pembelajaran, sedangkan dengan menggunakan gaya belajar visual dan sebagian kecil siswa dengan jumlah yang sangat sedikit berminat pada gaya belajar visual. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar siswa merasa bosan dan tidak fokus apabila guru hanya menuliskan materi di papan tulis, terlebih dalam jangka waktu yang lama. Keterbatasan penggunaan media belajar juga menjadi salah satu faktor terjadinya hal tersebut.

Gaya belajar auditori kelas VIII F SMP Negeri 1 Bukitinggi dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa tidak tertarik dengan gaya belajar auditori, sedangkan sebagian besar siswa merasa cukup tertarik dengan gaya belajar auditori. Hal ini terjadi karena sebagian kecil siswa merasa gaya belajar dengan cara mendengarkan cukup membosankan bagi mereka sehingga mereka tidak tertarik ketika pembelajaran hanya dijelaskan oleh guru. Sebagian besar siswa merasa tertarik dengan gaya belajar auditori jika guru bergerak sambil menjelaskan pembelajaran ke seluruh bagian kelas atau dilakukan dengan suasana yang ceria yaitu bercanda.

Gaya belajar kinestetik pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Bukittinggi pada pembelajaran PAI diperoleh kesimpulan bahwa seluruh siswa menyukai gaya belajar kinestetik

yang dilakukan dengan cara praktik. Hal ini terjadi karena pembelajaran menjadi lebih asyik dan tidak membosankan, Siswa juga dapat lebih bereksplorasi dalam menerima pembelajaran sehingga siswa tidak mudah jenuh.

Jadi dapat disimpulkan dalam hal ini gaya belajar merupakan sebuah penentu bagi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa adalah penentu keberhasilan siswa tersebut dimasa depannya. Oleh karena itu siswa tersebut harus benar-benar dibimbing dan dibina dalam gaya belajar yang cocok demi menunjang keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

DePorter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam: Kajian teoritis dan pemikiran tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kurniawan, F., & Putra, R. (2021). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 9*(2), 120–132.

Lestari, P., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 8*(1), 85–96. https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1054

Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2010). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pratiwi, N. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 14*(2), 145–156. https://doi.org/10.30596/jppp.v2i2.7341

Pratiwi, N. (2021). Pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam, 7*(2), 145–156.

Rahman, A., & Sari, D. (2020). Analisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17*(1), 67–80.

Sari, P., & Lestari, A. (2022). Penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 14*(1), 55–66. https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2361

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusuf, M., & Hidayat, T. (2019). Implementasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 26*(3), 210–218.